

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Pembangunan ekonomi yang tidak merata dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemiskinan.³ Menurut Kuncoro, kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum seseorang. Pendapat lain dikemukakan oleh Brendly, dimana ia mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas.⁴ Kemiskinan juga dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.⁵

¹Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia 1965-2018*, (Bogor: Ghalia Indoensia, 2018), hal. 83

²Ali Khomsan, Arya Hdi Dharmawan, dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015), hal. 1

³Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia, ...* hal. 83

⁴Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 2

⁵Gunawan Sumodiningrat, dkk, *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*, (Jakarta: IMPAC, 1999), hal. 27

Teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diperoleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menurun ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil pertumbuhan ekonomi yang merata.⁶ Berdasarkan teori tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin, yang artinya pertumbuhan ekonomi akan dirasakan oleh penduduk kaya terlebih dahulu kemudian penduduk miskin akan memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya. Dengan demikian, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan merupakan pengaruh tidak langsung akibat adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin.

Teori investasi manusia yang dikembangkan oleh Gary Stanley Becker, menyebutkan bahwa adanya hubungan langsung antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk. Dalam teori tersebut dijelaskan jumlah penduduk dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi apabila kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, suatu negara dapat menciptakan tenaga kerja yang produktif.⁷ Berikut ini data dari 5 Provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi di Indonesia beserta pertumbuhan ekonominya tahun 2022.

⁶Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 11

⁷Agus Danugroho, *Pendidikan dalam Kacamata Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hal. 84

Tabel 1.1

**Data 5 Provinsi dengan Jumlah Penduduk Tertinggi di Indonesia Beserta
Pertumbuhan Ekonominya Tahun 2022**

No	Provinsi	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Ekonomi
		(Juta Jiwa)	(Persen)
1.	Jawa Timur	41.150.000	5,34
2.	Jawa Barat	40.590.000	5,45
3.	Jawa Tengah	37.032.400	5,31
4.	Sumatera Utara	15.115.206	4,73
5.	Banten	12.252.000	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk tertinggi tahun 2022 adalah Provinsi Jawa Timur, sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2022 adalah Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur masih berada di bawah Provinsi Jawa Barat yang pertumbuhan ekonominya sebesar 5,45 sedangkan Provinsi Jawa Timur sebesar 5,34. Berdasarkan data jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang tinggi tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dimana hal tersebut tidak sejalan dengan teori investasi manusia yang dikembangkan oleh Gary Stanley Becker.

Berdasarkan teori dari Solow, pertumbuhan penduduk yang tinggi justru akan menyulitkan kondisi ekonomi suatu negara. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat memberikan tekanan terhadap sumber daya, seperti makanan, air bersih, dan lahan pertanian. Adanya tekanan terhadap sumber daya alam dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena

terbatasnya sumber daya alam dan terjadinya overpopulasi.⁸ Teori tersebut sejalan dengan penelitian dari Novi Sri Handayani, I K. G Bendesa, dan Ni Nyoman Yuliarmi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk sehingga penduduk justru dianggap sebagai beban pembangunan.⁹

Teori kemiskinan Malthusian menyebutkan bahwa tingginya pertumbuhan penduduk dapat mengakibatkan kemiskinan jika tidak diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi yang memadai.¹⁰ Jika ekonomi tidak mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk menyerap pertumbuhan penduduk, maka kemiskinan dapat meningkat secara signifikan. Berikut ini data jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin dari 5 Provinsi di Indonesia tahun 2022.

⁸N Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, Alih Bahasa, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 203-204

⁹Novi Sri Handayani, I K. G Bendesa, dan Ni Nyoman Yuliarmi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 10, 2016

¹⁰N Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, ... hal. 206

Tabel 1.2
Data Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Miskin Dari 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2022

No	Provinsi	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin
		(Juta Jiwa)	(Juta Jiwa)
1.	Jawa Timur	41.150.000	4.236.510
2.	Jawa Barat	40.590.000	4.053.620
3.	Jawa Tengah	37.032.400	3.858.230
4.	Sumatera Utara	15.115.206	1.262.090
5.	Banten	12.252.000	814.020

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 Provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama dalam jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin. Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa tingginya jumlah penduduk diikuti dengan tingginya jumlah penduduk miskin, dimana hal tersebut sesuai dengan teori kemiskinan yang dikemukakan oleh Malthus. Ia menyebutkan bahwa tingginya pertumbuhan penduduk dapat mengakibatkan kemiskinan jika tidak diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi yang memadai.¹¹

Teori Keynesian menyatakan bahwa pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.¹² Dampak dari banyaknya pengangguran antara lain: *pertama*, dapat menurunkan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli dapat mempengaruhi sektor-sektor ekonomi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. *Kedua*, ketika pengangguran

¹¹*Ibid.*, hal. 206

¹²Soetriono, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 62

meningkat, pemerintah sering merespon dengan mengeluarkan program-program pengangguran. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan belanja pemerintah yang dapat mengakibatkan defisit anggaran yang lebih besar.¹³ Berikut ini data jumlah pengangguran Provinsi Jawa Timur tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1.3

Data Jumlah Pengangguran Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
1	2017	984.000
2	2018	912.000
3	2019	840.000
4	2020	1.300.000
5	2021	1.280.000
6	2022	1.260.000

Sumber: Berita Resmi Statistik (Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur) Tahun 2022

Teori Hysteresis mengemukakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dalam jangka panjang dapat memiliki dampak negatif yang berkelanjutan pada pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Teori ini menggambarkan bagaimana pengangguran yang tinggi dalam jangka panjang dapat memiliki dampak negatif yang berkelanjutan pada pertumbuhan ekonomi melalui penurunan produktivitas, peningkatan beban sosial, dan dampak psikologis pada tenaga kerja. Oleh karena itu, mengatasi pengangguran jangka panjang

¹³*Ibid.*, hal. 63

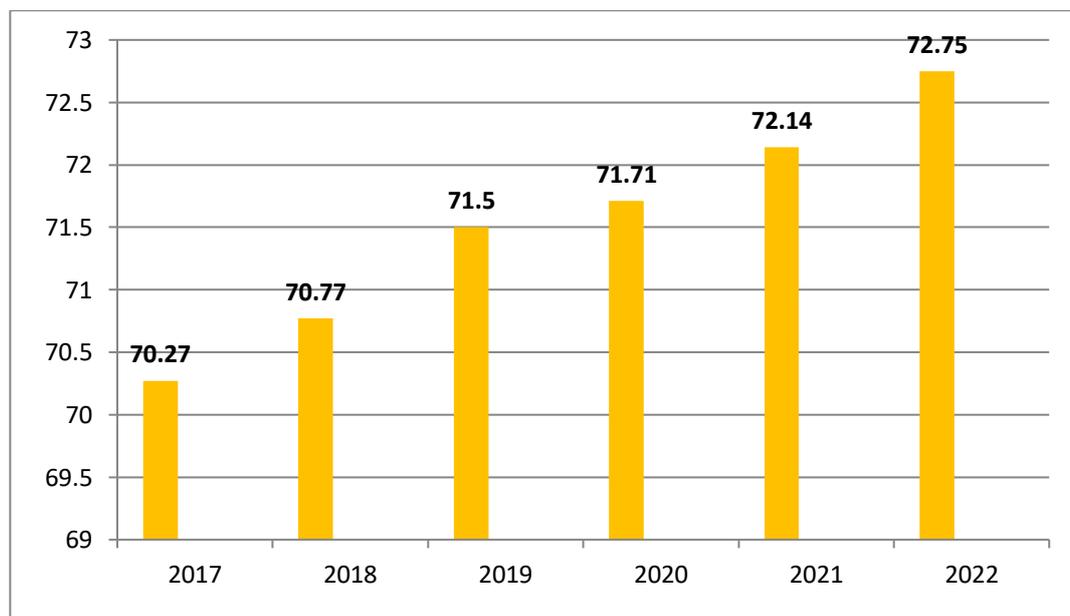
¹⁴N Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, ... hal. 387

dan mencegahnya menjadi masalah yang berkelanjutan adalah hal yang penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁵

Human Capital Theory menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia mempengaruhi jumlah pengangguran.¹⁶ Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin besar kemungkinan individu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.¹⁷ Berikut ini data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur tahun 2017 hingga tahun 2022.

Diagram 1.1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

¹⁵Suparman, *Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model, dan Studi Empiris*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), hal. 48

¹⁶Syaiful Sagala, *Human Capital*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 173

¹⁷*Ibid.*, hal. 174

Berdasarkan diagram 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur yang tertinggi berada pada tahun 2022 dengan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 72,75, dimana angka tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa sumber daya manusia di Provinsi Jawa Timur memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik.

Human capital theory atau teori modal manusia yang dicetuskan oleh Gary Stanley Becker menyebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam pembangunan manusia, seperti pendidikan dan kesehatan, dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.¹⁸ Penelitian Moh. Muqorrobin menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tingginya Indeks Pembangunan Manusia mengindikasikan adanya kualitas pendidikan yang baik, fasilitas kesehatan yang memadai, serta kualitas sumber daya manusia yang tinggi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat membantu menciptakan peluang ekonomi baru, seperti halnya menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan upah sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.²⁰ Berikut ini data jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.

¹⁸Syaiful Sagala, *Human Capital*, ... hal. 174

¹⁹Moh. Muqorrobin, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No. 3, 2017

²⁰Boediono, *Ekonomi Mikro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 45

Tabel 1.4**Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
1	2017	4.617,01
2	2018	4.332,59
3	2019	4.112,25
4	2020	4.419,10
5	2021	4.572,73
6	2022	4.236,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2022

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur hampir mengalami penurunan di setiap tahunnya. Jumlah penduduk miskin tertinggi berada pada tahun 2017 dan jumlah penduduk miskin yang terendah berada di tahun 2019. Menurut teori *trickle down effect*, pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kemiskinan meskipun secara tidak langsung. Dalam teori ini, pertumbuhan ekonomi yang diterima sekelompok masyarakat akan ikut dirasakan oleh masyarakat yang berada di bawahnya melalui terciptanya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.²¹

Penelitian Zurlinda, Purwaka Hari Prihanto, dan Jaya Kusuma menyebutkan adanya hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan

²¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, ... hal. 11

meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi angka kemiskinan di suatu daerah.²²

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Jumlah Penduduk Miskin

Penduduk Miskin adalah seseorang yang memiliki jumlah penghasilan di bawah Rp 17.851 per hari.²³ *World Bank* mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi

²²Zurlinda, Purwaka Hari Prihanto, dan Jaya Kusuma, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tebo”, *Jurnal online Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 9, No. 01, Januari-April 2020

²³Hadijah Alaydrus, *Kategori Miskin di RI : Pengeluaran di Bawah Rp 17.851 / Hari*, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230119080431-4-406648/kategori-miskin-di-ri-pengeluaran-di-bawah-rp-17851---hari>, diakses pada 17 September 2023

pengeluaran.²⁴ Permasalahan yang ditemukan adalah kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²⁵ Berdasarkan data ditunjukkan pertumbuhan ekonomi hampir mengalami peningkatan di setiap tahunnya, dimana hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan.

3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja yang sedang tidak mempunyai pekerjaan.²⁶ Berdasarkan data yang diperoleh, pengangguran hampir mengalami kenaikan di setiap tahunnya, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

4. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan standar hidup yang

²⁴World Bank, *Mewujudkan Pelayanan Umum bagi Masyarakat Miskin*, (Jakarta: The World Bank, 2004), hal. 40

²⁵bps.go.id dalam https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data, diakses pada 17 September 2023

²⁶Dr. M. Ridawan, *Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2013), hal. 28

layak.²⁷ Semakin tinggi tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mempengaruhi produktivitas masyarakat dimana hal tersebut dapat menghindarkan masyarakat dari masalah kemiskinan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.

²⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, “*Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Trenggalek Tahun 2021*”, Berita Resmi Statistik, No. 1/01/3503/Th. VI 18 Januari 2022, hal. 1

2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengentaskan masalah kemiskinan. Selain itu, di dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dijadikan sebagai faktor penyebab terjadinya penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap pemerintah daerah dapat mengentaskan kemiskinan secara maksimal.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat, karena masyarakat selalu terlibat secara aktif dalam mendukung program-program dari pemerintah Provinsi maupun Daerah yang terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan.

3. Bagi *Stakeholders*

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para *stakeholders* yang berkaitan dalam penelitian, seperti Dinas Sosial, pelaku usaha, dan pihak lain yang terkait dalam membantu proses penanggulangan kemiskinan di berbagai daerah. Untuk itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengatasi masalah kemiskinan di berbagai daerah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penulisan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat memberikan variabel baru yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan di suatu daerah, sehingga penelitian bisa lebih berkembang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan permasalahan yang diangkat oleh peneliti agar penelitian bisa lebih efektif dan efisien dalam memisahkan aspek tertentu sebuah objek untuk menghindari permasalahan yang meluas dari tema penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat kemiskinan (X2), dan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin (Y).

2. Batasan penelitian

Untuk menghindari melebar nya masalah yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan, diantaranya:

- a. Peneliti memfokuskan pada angka jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk angka jumlah penduduk miskin diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022. Pertumbuhan ekonomi diambil dari data laju pertumbuhan PDRB perkapita atas harga konstan tahun 2017-2022 menurut Kabupaten/Kota, dimana data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data pengangguran diambil dari data tingkat pengangguran terbuka menurut Kabupaten/Kota tahun 2017-2022, dimana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022 berdasarkan tiga dimensi penyusunannya yaitu, dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup layak.
- b. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur.
- c. Sumber data yang akan dijadikan sandaran adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²⁸

b. Pengangguran

Pengangguran merupakan sebagian sebagian dari angkatan kerja yang sedang tidak mempunyai pekerjaan.²⁹

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia.³⁰

d. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.³¹

²⁸[bps.go.id](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data) dalam https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data, diakses pada 17 September 2023

²⁹Dr. M. Ridawan, *Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2013), hal. 28

³⁰Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, "*Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Trenggalek Tahun 2021*", Berita Resmi Statistik, No. 1/01/3503/Th. VI 18 Januari 2022, hal. 1

³¹Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*... , hal. 77

2. Definisi Operasional

Penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022” menjelaskan mengenai bagaimana variabel pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pengangguran (X2), dan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (X3) dapat mempengaruhi variabel jumlah penduduk miskin (Y).

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini memuat alasan peneliti mengangkat tema dan masalah yang akan diteliti. Dimana hal tersebut merupakan keresahan dari peneliti yang mana menjadi masalah nyata di lingkungan masyarakat.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini membahas tentang konsep dan penjelasan teori variabel bebas dan variabel terikat.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian secara maksimal yang memuat jenis, objek, sampel, sumber dan variabel data yang digunakan, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS, dalam bab ini memuat pemaparan tentang hasil penelitian yang membahas tentang penjabaran objek penelitian dan temuan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, dalam bab ini memuat pemaparan hasil pembahasan dengan membandingkan dengan teori maupun studi empiris yang telah dilakukan peneliti lainnya.

BAB VI PENUTUP, dalam bab ini memuat pemaparan bagian akhir berupa kesimpulan dan saran.